

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bangsa yang hebat adalah bangsa yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan memiliki daya saing yang tinggi. Pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang mendukung pemerintah untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Berdasarkan realita yang kita lihat sekarang ini bahwa pendidikan seseorang berpengaruh terhadap daya pikir dan kesejahteraan seseorang. Menurut UUD No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemerintah dengan Programnya wajib belajar 12 Tahun (Undang-Undang No 20 tentang sistem Pendidikan Nasional 2003) adalah salah satu upaya untuk menghasilkan generasi penerus bangsa nantinya. Pemerintah juga telah memberikan fasilitas pendidikan gratis hingga jenjang sekolah menengah atas supaya seluruh anak-anak di Indonesia bisa mengenyam pendidikan.

Kemajuan pendidikan di Indonesia semakin tahun juga semakin meningkat dan didukung dengan fasilitas yang mengikuti perkembangan jamannya serta kurikulum yang telah disesuaikan dengan era globalisasi saat ini. Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20) bahwa guru diharapkan mengembangkan materi Pembelajaran, yang

kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan tujuan menyelaraskan seluruh bahan ajar supaya peserta didik di Indonesia mendapat hak yang sama terhadap pendidikan dan bahan ajar yang diberikan.

Penyampaian materi ajar di sekolah dasar dilakukan dengan bertatap muka tetapi hanya menggunakan buku dan papan tulis seadanya. Guru berperan dominan yang mana guru menyusun program pembelajaran dan siswa tinggal menerima informasi yang disampaikan guru. Guru menyampaikan materi menggunakan media seadanya seperti buku cetak atau tematik, LKS dan papan tulis. Proses belajar seperti ini lah yang terjadi di sekolah Taman Pendidikan Daya Cipta Medan sebagaimana yang ditemui oleh peneliti saat melaksanakan magang pertama dan kedua di sekolah tersebut pada tahun 2019 yang lalu. Namun pada awal tahun 2020, virus *corona* atau yang biasa disebut Covid-19 Masuk ke Indonesia yang mana hal tersebut berdampak besar bagi seluruh masyarakat Indonesia termasuk dalam sektor pendidikan.

Sejak diterbitkannya surat edaran No.4 Tahun 2020 dari Kemendikbud Nadiem Anwar Makarim, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa

terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian yang ada dalam kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan; (b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada kecakapan hidup seperti mengenai Covid-19; (c) Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai kondisi dan situasi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah; (d) Bukti atau produk belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif yang berguna bagi guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran covid-19 di seluruh wilayah nusantara.

Salah satunya adalah sekolah Swasta Taman Pendidikan Daya Cipta Medan dimana tempat peneliti melakukan penelitian. Selama peneliti melakukan observasi disekolah pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021 disekolah Swasta Taman Pendidikan Daya Cipta Medan proses belajarnya dilakukan secara daring. Istilah yang digunakan adalah pembelajaran dalam jaringan yang disingkat menjadi daring. Penggunaan kata tersebut merupakan kata ganti dari kata *online*, yang artinya adalah komunikasi maupun pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet.

Berdasarkan observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran dalam Jaringan (daring) disekolah tersebut, peserta didik atau orang tua diwajibkan untuk siap sedia dengan ponsel *Android*nya karena guru memberikan materi melalui grup *WhatsApp* dan *Google Classroom* yang kemudian pengumpulannya juga melalui *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu wali kelas V SD Swasta Taman Pendidikan

Daya Cipta Medan masih ditemui beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru, kesulitan siswa ini dapat terjadi karena pada umumnya siswa yang duduk di bangku sekolah dasar memiliki konsentrasi dan penalaran yang masih rendah, oleh karena itu sangat diperlukan peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Namun hal ini juga menjadi salah satu penghambat kelancaran proses pembelajaran daring karena masih ada orang tua yang tidak memahami pelajaran dan akibatnya ketika anak bertanya orang tua tidak mampu menjawab.

Ketika anak tidak memahami pelajaran maka siswa akan bertanya kepada orangtua, namun masih ada orangtua yang tidak lagi menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena pelajaran anak SD sekarang sudah berbeda dengan pelajaran orang tua ketika masih duduk di bangku sekolah dasar.

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang ditemui peneliti adalah kurangnya waktu orang tua dalam membimbing anak ketika belajar dirumah. Pendampingan dan bimbingan orangtua dalam pelaksanaan daring ini sangatlah dibutuhkan namun kondisi orang tua yang harus bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah kesibukan orang tua yang berbeda- beda menjadikan output atau prestasi belajar setiap siswa juga berbeda- beda. Namun siswa dituntut untuk paham seperti ketika melakukan pembelajaran tatap muka seperti disekolah biasanya. Prestasi belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya suatu proses pembelajaran di sekolah. prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes akademik, yaitu; Latihan umum, UTS, UAS dan UN.

Prestasi belajar juga dapat dilihat pada bidang lainnya seperti perlombaan seni, olahraga, dll. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha belajar untuk mencapai tujuan. Prestasi belajar siswa yang ditemui peneliti selama observasi saat magang di sekolah Taman Pendidikan Daya Cipta Medan sebelum situasi pandemi cukup baik, karena dalam proses pembelajarannya guru dapat mengontrol langsung keadaan siswa saat belajar dalam kelas dan guru bisa memberi latihan secara langsung kepada siswa. Selama pandemi *Covid-19* saat ini, prestasi sebagian siswa juga masih tetap baik karena orang tua berperan dalam membimbing anak selama belajar dari rumah sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Namun sebagian siswa prestasi belajarnya menurun karena tidak mau belajar belajar daring dan kurang didampingi orang tua ketika belajar dirumah hal ini terlihat dari nilai ujian murni mata pelajaran yang menurun.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ria Puspita Sari, dkk yang berjudul Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama *Covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran daring yang dialami oleh guru dan siswa selama pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama pandemi berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh. Hal ini memberikan dampak bagi guru karna kurang maksimal memberikan materi pelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran

sehingga materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran daring tidak maksimal. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh, mereka akan cepat bosan dengan pemberian tugas setiap harinya penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Swasta Taman Pendidikan Daya Cipta Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi atau membimbing anak selama proses pembelajaran daring.
3. Kurangnya pemahaman orangtua terkait materi pembelajaran sehingga orang tua kesulitan untuk mengajari anak belajar.
4. Prestasi siswa menurun karena tidak mau belajar daring dan kurang didampingi orang tua ketika belajar.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti memerlukan batasan masalah. Tujuannya supaya penelitian yang dilakukan lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Swasta Taman Pendidikan Daya Cipta Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Swasta Taman Pendidikan Daya Cipta Medan Tahun Ajaran 2020/2021?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Swasta Taman Pendidikan Daya Cipta Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi peneliti sejenis terkait dampak pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut;

##### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti untuk mengetahui dan menggambarkan dampak pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar khususnya di kelas V.

##### **b. Bagi Siswa**

Memacu peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran daring agar prestasi belajar siswa tidak menurun.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang dampak pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar dan menjadi bahan pertimbangan baru dalam menerapkan pembelajaran daring dimasa yang akan datang.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi bagi orang tua bahwa betapa pentingnya mendampingi anak dengan baik ketika belajar online dan motivasi orang tua agar mendampingi anak seoptimal mungkin ketika belajar dirumah agar anak tetap berprestasi.

